

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir pada tahun 2014 fenomena skandal akuntansi semakin berkembang, sebagai contoh perusahaan Tesco Express. Perusahaan ini telah terbukti menghapus labanya untuk menunjukkan profit yang diterima tidak terlalu besar (Wood, 2014). Penyimpangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan ini adalah memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebagai bukti alat bentuk dari pertanggungjawaban *stakeholder* yang meliputi pemerintah, konsumen, kreditor, maupun investor. Dalam pembuatan laporan keuangan ini, seorang akuntan diwajibkan memiliki perilaku etis dan bersikap secara profesional agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti memanipulasi data. Perilaku etis menjadi acuan atas suatu tindakan yang nantinya akan dinilai etis atau tidak etis (Alleyne et al 2013).

Etika adalah cabang dari filsafat yang menyelidiki penilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan. Kebutuhan akan etika muncul dari keinginan untuk menghindari permasalahan-permasalahan didunia nyata. Etika berkaitan dengan prinsip-prinsip yang memandu perilaku manusia (Brooks & Dunn, 2008). Teori-teori dan kerangka kerja memberikan panduan untuk membantu pembuatan

keputusan dalam menentukan perilaku dan tindakan bisnis yang dapat atau tidak dapat diterima. Keputusan berasal dari kepercayaan terhadap apa yang diharapkan oleh norma-norma, nilai-nilai personal, dan pencapaian, serta penghargaan dan sanksi diberikan untuk tindakan tertentu. Menurut Carroll perilaku bisnis harus bertanggungjawab secara etika dan sosial, individu harus beretika berdasarkan pada pandangan agama, hubungan dengan orang lain, dan persepsi kita tentang diri kita sendiri (Brooks & Dunn, 2008).

Rokeach, (1973) menganggap nilai sebagai koordinator mendasar dari perilaku etis, dan membawa konsensus untuk bidang penelitian ilmu sosial dengan menunjukkan hubungan antara nilai-nilai dan perilaku etis. Nilai-nilai personal ini memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis (Alleyne et al. 2013. hal 49). Menurut Rokeach dalam penelitian Diaz Ridho (2006) nilai personal (*personal value*) dibagi menjadi dua, yaitu *terminal value* dan *instrumental value*. *Terminal value* merupakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai seseorang selama masa hidupnya. Terdapat pokok-pokok nilai yang termuat dalam *terminal value* diantaranya kenyamanan hidup yaitu memiliki hidup makmur, penghormatan diri atau penghargaan diri, pengakuan social, mendapatkan prestasi, dan lain-lain. Sedangkan *instrumental value* adalah perilaku atau suatu cara untuk mencapai nilai-nilai terminal seperti memiliki ambisi yang kuat, menanamkan kejujuran dalam diri seseorang, memiliki intelektual yang baik, pencapaian prestasi dan dapat mengendalikan diri. Nilai- nilai personal dapat dianggap sebagai prinsip-prinsip yang melampaui situasi tertentu untuk mengarahkan atau mendorong

perilaku manusia dalam pengambilan keputusan etis. Secara khusus nilai-nilai individu mendorong untuk berperilaku dengan cara yang etis atau tidak etis (Baird & Zelin, 2007). Apresiasi terhadap berlangsungnya arus perubahan dalam etika di dunia bisnis merupakan hal yang penting untuk memahami suatu informasi tentang bagaimana akuntan profesional harus menafsirkan kode profesi mereka sebagai karyawan perusahaan. Masyarakat mengharapkan semua akuntan profesional menghormati nilai-nilai profesional dari objektivitas, integritas, dan kerahasiaan, yang dirancang untuk melindungi hak-hak dasar masyarakat, seorang akuntan harus merespon arah manajemen dan kebutuhan para pemegang saham saat ini.

Pada Alleyne et al (2013) menguji pengaruh nilai personal dan keputusan etis yang muncul dari perbedaan program studi pendidikan antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi di Universitas Carribean. Penelitian tersebut melakukan penelitian mengenai nilai personal dan perilaku etis pada perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dan juga meneliti perbedaan jurusan pendidikan antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Penelitian yang dilakukan Alleyne et al (2013) menggunakan skala nilai personal Akaah dan Lund (1994). Penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai-nilai personal dengan empat dimensi yaitu, kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, dan keagamaan (Scott, 1965). Menurut Scott (1965) Kecerdasan diidentifikasi sebagai individu yang memiliki kapasitas untuk memahami, berfikir, dan penalaran. Kejujuran dapat diidentifikasi sebagai suatu hal yang dapat dipercaya, tulus, dan ikhlas. Pengendalian diri dapat

diidentifikasi sebagai kemampuan untuk menahan diri atau mengendalikan atas perasaan seseorang, emosi, dan reaksi. Keagamaan merupakan kepercayaan, ketaatan, dan kekuatan supranatural yang memiliki atas takdir manusia. Penelitian ini sangat penting bagi pendidikan akuntansi yang telah menganjurkan untuk menyertakan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi, sebagai strategi intervensi untuk mengembalikan kredibilitas profesi (McPhail, 2001). Pada penelitian Alleyne et al (2013) membuktikan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi memiliki perilaku etis yang lebih tinggi dari pada mahasiswa non-akuntansi. Namun mahasiswa non-akuntansi memiliki nilai personal yang lebih tinggi dari pada mahasiswa akuntansi. Analisis regresi yang dilakukan oleh Alleyne et al (2013) membuktikan bahwa terdapat hanya 2 dimensi dari nilai personal yaitu kejujuran dan pengendalian diri yang mempengaruhi perilaku etis pada seluruh sampel. Kemudian dua dimensi nilai personal yaitu kejujuran dan kecerdasan yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi dan hanya satu dimensi nilai personal yaitu kejujuran yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa non-akuntansi.

Selain meneliti nilai personal penelitian Alleyne et al (2013) juga meneliti mengenai perbedaan gender terhadap perilaku etis. Pada penelitian Alleyne et al. (2013) membuktikan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki nilai personal yang lebih tinggi daripada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki namun mahasiswa perempuan memiliki perilaku etis yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Terdapat

juga dasar teori yang ada dalam penelitian Julia Rosdiana et al (2014), yang menjelaskan bahwa proses sosialisasi laki-laki dan perempuan mempengaruhi perilaku etis mereka dalam pembuatan keputusan etis. Gill Palmer dan Tamilselvi Kandasami dalam Trisnaningsih (2004) mengklasifikasikan *gender* dalam dua stereotipe, yaitu *sex role stereotype* dan *managerial stereotype*. Pandangan *sex role stereotype* menyatakan bahwa laki-laki lebih berorientasi kepada pekerjaan, objektif, independen, agresif dan lebih bertanggungjawab dalam hal majerial. Sedangkan perempuan dipandang lebih pasif, lembut, berorientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan rendah posisinya pada pertanggungjawaban dalam organisasi. *Managerial stereotype* mengartikan bahwa laki-laki sebagai orang yang lebih memiliki sikap, perilaku dan temperamen dibandingkan perempuan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan replikasi penelitian Alleyne et al (2013) dengan menggunakan skala nilai personal (Akaah & Lund, 1994) dan memperbaiki dari dimensi nilai personal dengan menambahkan dimensi lain yaitu pencapaian prestasi belajar. Pada keempat dimensi yang diteliti dalam penelitian sebelumnya yang mencakup kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, dan keagamaan belum memperhitungkan semua dari dimensi nilai personal yang berhubungan dengan pembuatan keputusan etis. Karena menurut Rokeach (1973) pencapaian prestasi belajar merupakan bagian dari pokok atau dimensi *instrumental value* yang ada dalam teori nilai personal, dimana nilai instrumental adalah nilai-nilai yang mencakup karakter moral seseorang

yang menunjukkan atribut penting dari kebaikan. Rokeach (1973) juga menjelaskan bahwa pencapaian prestasi belajar merupakan bagian dari nilai instrumental yang sama dengan keempat dimensi yang telah diteliti oleh Alleyne et al (2013) seperti kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, dan keagamaan. Sedangkan pada penelitian Alleyne et al hanya tiga dimensi saja yang berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang yaitu kejujuran, pengendalian diri, dan kecerdasan. Maka dari itu pada penelitian ini akan menambahkan dimensi lain dari nilai personal yaitu pencapaian prestasi belajar untuk memperbaiki dimensi nilai personal di penelitian sebelumnya. Menurut Slameto (2003) Pencapaian prestasi belajar merupakan proses belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau perilaku etis dan sebagai hasil pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sampel pada penelitian ini akan diperluas, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alleyne et al (2013) sampel penelitian hanya dari mahasiswa yang berada di satu Universitas saja yaitu Universitas Carribean, adapun perbedaan penelitian ini adalah populasi penelitiannya yaitu mahasiswa Ekonomi dan Bisnis dari berbagai Universitas yang berada di kota Semarang yang memiliki program studi berakreditasi A dan masih berlaku. Tujuannya untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alleyne et al (2013) dengan sampel yang berbeda. Pada pengambilan sampel, peneliti akan mengambil sampel mahasiswa yang

sudah mengambil mata kuliah etika bisnis. Maka mahasiswa yang akan diteliti adalah mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen. Pengambilan sampel tersebut untuk mengetahui perbandingan nilai personal dan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dan manajemen. Dimana mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen adalah mahasiswa dalam fakultas yang sama yaitu fakultas ekonomi dan bisnis namun kedua program studi tersebut memiliki materi pembelajaran yang berbeda dalam perkuliahan. Meskipun sama-sama menerima mata kuliah etika bisnis, namun etika yang diajarkan berbeda, dalam materi yang diberikan oleh dosen mahasiswa akuntansi mendapatkan materi etika bisnis yang berhubungan dengan etika profesi akuntan sedangkan mahasiswa manajemen lebih mempelajari mengenai etika berbisnis, produksi atau dalam bidang pemasaran. Hal tersebut membuat mahasiswa akuntansi dan manajemen memiliki pandangan yang berbeda mengenai etika dalam penerapan perilaku etis di kehidupan sehari-hari. Mahasiswa akuntansi dan manajemen dipilih menjadi subjek penelitian ini karena keterlibatan dan perannya yang besar nanti dalam dunia bisnis. Hal ini berkaitan dengan nilai personal dan perilaku yang mereka lakukan ketika menghadapi dilema etika dalam pengambilan keputusan. Pada profesi akuntansi, mereka diharapkan untuk memiliki integritas dan objektivitas pada kepentingan publik (Lan et al., 2009; Alleyne, 2010). Selain itu, akuntan nantinya akan dituntut untuk menjunjung tinggi standar etika pada profesional dan organisasi mereka (Alleyne, 2010). Hal itu sangat penting karena dengan adanya perilaku tidak etis dari para akuntan seperti kasus pada

Enron dan Arthur Andersen memberikan kontribusi negatif karena hilangnya kepercayaan pada profesi akuntan (Alleyne, 2010). Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi seharusnya memiliki nilai personal dan perilaku yang etis untuk mengembalikan pandangan dan reputasi profesi akuntansi.

Berdasarkan dari beberapa uraian penjelasan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP NILAI PERSONAL DAN PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN DI UNIVERSITAS KOTA SEMARANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan nilai personal antara laki-laki dan perempuan?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku etis antara laki-laki dan perempuan?
3. Apakah terdapat perbedaan nilai personal antara mahasiswa akuntansi dan manajemen?
4. Apakah terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dan manajemen?
5. Apakah nilai personal berpengaruh terhadap perilaku etis ?



### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bukti-bukti secara empiris meliputi :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara nilai-nilai personal terhadap perilaku etis.
2. Untuk mengetahui perbedaan program studi akuntansi dan manajemen terhadap nilai personal dan perilaku etis.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan gender terhadap nilai personal dan perilaku etis.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh nilai-nilai personal terhadap perilaku etis akuntansi.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan wawasan tentang pentingnya seorang akuntan memiliki etika yang baik yang dilihat dari nilai-nilai personal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bertujuan untuk dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini, penulis menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pada bab kedua ini, penulis membahas tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menjabarkan landasan teori yang berkaitan dengan pokok bahasan perilaku etis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini, penulis membahas metode penelitian mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum objek penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian serta metode menganalisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN, PENGUJIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini, penulis menganalisis dan hasil data yang berkaitan dengan penelitian terhadap analisis nilai personal dan prestasi belajar dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab kelima ini, penulis memberikan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari analisis pembahasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

